

# ASI GEMPA

*by* Mery Ramadani

---

**Submission date:** 12-Aug-2020 11:40AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1368664052

**File name:** ASI\_Gempa.pdf (1,000.84K)

**Word count:** 6208

**Character count:** 37869

# LAPORAN PENELITIAN



## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI DAERAH RAWAN GEMPA SUMATERA BARAT TAHUN 2012

Oleh :

1. Mery Ramadani, SKM, MKM
2. Novia Puspitasari

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS

2012

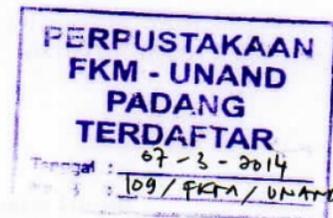
# LAPORAN PENELITIAN



## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DAERAH RAWAN GEMPA SUMATERA BARAT TAHUN 2012

Oleh :

1. Mery Ramadani, SKM, MKM
2. Novia Puspitasari



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS

2012

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Rawan Gempa Sumatera Barat Tahun 2012
2. Bidang Penelitian : Kesehatan
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Mery Ramadani, SKM, MKM
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 19810716 200604 2 001
  - d. Disiplin Ilmu : Kesehatan Reproduksi
  - e. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I/IIIb
  - f. Jabatan : Lektor
  - g. Fakultas/Jurusan : Fakultas Kesehatan Masyarakat
  - h. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No 94 Padang
  - i. Telp/Fax/E-mail : 0751-38613
  - j. Alamat Rumah : Perum Lubuk Intan Blok I no 1 Lubuk Buaya, Padang
  - k. Telpon/E-mail : 081314475847/ [meryramadani81@yahoo.com](mailto:meryramadani81@yahoo.com)
4. Mata Kuliah yang Diampu : Kesehatan Reproduksi
5. Penelitian Terakhir (bila ada) : Hubungan antara aktivitas fisik, asupan kalsium dan magnesium dengan sindroma premenstruasi pada mahasiswi PSIKM FK Unand tahun 2011
6. Jumlah Anggota Peneliti : 1 orang (Novia Puspitasari)
7. Lokasi Penelitian : Kabupaten Padang Pariaman dan Tanah Datar
8. Jumlah dana yang diajukan : Rp 5.000.000.-

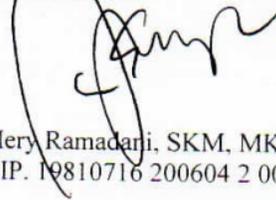
Ketua Litbang FKM Unand,

Denas Symond, MCN  
NIP. 19580220 198201 1 001



Padang, 12 November 2012  
Ketua Peneliti,

Mery Ramadani, SKM, MKM  
NIP. 19810716 200604 2 001



Mengetahui :  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand

  
Prof.dr. Nur Indrawati Lipoeto, M.Sc. Ph.D  
NIP.19630507 199001 2 001

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan Penelitian.....	i
Daftar Isi .....	ii
Bab 1. Pendahuluan.....	1
Bab 2. Perumusan Masalah .....	3
Bab 3. Tujuan Penelitian .....	3
Bab 4. Manfaat Penelitian .....	4
Bab 5. Tinjauan Pustaka.....	4
Bab 6. Metoda Penelitian .....	9
Bab 7. Hasil Penelitian .....	14
Bab 8. Pembahasan .....	19
Bab 9. Kesimpulan dan Saran.....	22
Bab 10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	23
Bab 11. Personalia Pelaksanaan Penelitian.....	23
Bab 12. Perkiraan Biaya Penelitian.....	24

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## 1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, tidak dapat diganti dengan makanan lainnya dan tidak ada satu pun makanan yang dapat menyamai ASI baik dalam kandungan gizinya, enzim, hormon, maupun kandungan zat imunologik dan anti infeksi. ASI melindungi kesehatan ibu (mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi resiko kanker payudara dan indung telur, mengurangi anemia), memperpanjang jarak kehamilan berikutnya, dan lebih menghemat waktu. Menurut aspek psikologis, pemberian ASI dapat memperlambat hubungan ibu dan bayi, meningkatkan status mental dan intelektual.<sup>1</sup>

Banyak literatur yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif ternyata berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas bayi. Penelitian Checkly dkk, 2002 mendapatkan kejadian sakit diare dan infeksi pernapasan akut bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif lebih kecil dari bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Bayi yang mendapat susu formula memiliki resiko lebih besar untuk terkena penyakit gastroenteritis, infeksi saluran kemih, dan infeksi telinga dalam tahun pertama kehidupannya dibandingkan bayi yang diberi ASI.<sup>2</sup> Kemampuan intelegensia pada anak yang diberi ASI eksklusif berbeda dengan anak yang tidak diberi ASI secara eksklusif. Penelitian Gomez dkk (2004) menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI eksklusif lebih dari 4 bulan mempunyai skor 4,3 poin lebih tinggi untuk skala perkembangan mental dibandingkan dengan anak yang diberi ASI kurang dari 4 bulan.<sup>3</sup>

Selain bermanfaat bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga berdampak baik terhadap kesehatan ibu karena dapat menurunkan resiko terkena kanker payudara dan kanker rahim.<sup>16</sup> Manfaat ekonomi pemberian ASI bagi keluarga adalah mengurangi biaya pengeluaran terutama untuk membeli susu. Lebih jauh lagi, bagi negara pemberian ASI dapat menghemat devisa negara, menjamin tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, menghemat subsidi biaya kesehatan masyarakat, dan mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan plastik sebagai bahan peralatan susu formula, botol dan dot.<sup>1</sup>

Manfaat yang demikian banyak dari praktek pemberian ASI ternyata belum mampu meningkatkan angka cakupan ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari masih sangat rendahnya tingkat pemberian ASI secara eksklusif di tanah air yakni antara 39%-40% dari jumlah ibu yang melahirkan.<sup>5</sup> Berdasarkan data Riskesdas 2010 didapatkan angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 15,3%. Pencapaian ASI eksklusif 5-6 bulan di perkotaan berkisar antara 25,2% sedangkan di pedesaan 29,3%.

Permasalahan utama rendahnya penggunaan ASI di Indonesia ada beberapa faktor, diantaranya faktor kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI, faktor jajan kesehatan yang

belum sepenuhnya mendukung serta faktor sosial budaya yang ada di masyarakat, termasuk faktor suami.<sup>12</sup> Suami adalah orang terdekat ibu yang memainkan banyak peran kunci selama kehamilan, persalinan, dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Keputusan dan tindakan suami berpengaruh terhadap status kesehatan ibu dan bayi.<sup>17</sup> Dukungan yang diberikan suami akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang nantinya akan berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Produksi ASI, 80-90%-nya ditentukan oleh bagaimana keadaan emosi sang ibu. Hal ini berkaitan dengan reflek yang dinamakan refleksi oksitosin dalam diri ibu, berupa pikiran, perasaan dan sensasi, dimana perasaan ibu akan sangat meningkat sehingga dapat memperlancar produksi ASI.<sup>4</sup> Februhartanty (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran suami selama kehamilan istri sampai dengan melahirkan berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Nurpelita (2007) menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan suami terhadap ibu, membuat peluang ibu untuk menyusui eksklusif meningkat sampai dengan 5,1 kali lipat.<sup>1</sup>

Faktor lain yang juga mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan suami, pekerjaan suami serta daya beli keluarga.<sup>14</sup> Kesibukan suami dalam bekerja sebagai upaya mencari nafkah, diketahui merupakan salah satu hambatan yang dihadapi suami untuk lebih dapat terlibat dalam keluarga. Menurut Kamudoni, terdapat hubungan antara pekerjaan suami dengan praktek menyusui. Suami yang mempunyai pekerjaan tetap mempunyai hubungan positif dengan keberhasilan ibu dalam menyusui.<sup>24</sup><sup>6</sup>

Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi dengan angka cakupan yang masih rendah untuk ASI eksklusif. Bulletin HKI melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan di Propinsi Sumatera Barat baru 2%, masih sangat jauh dari target nasional sebesar 80%.<sup>7</sup> Penelitian lain yang dilakukan di Sumatera Barat mendapatkan hasil cakupan yang lebih tinggi, yaitu 29,4%.<sup>8</sup> Angka ini berbeda dengan laporan tahunan Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat tahun 2004, yang menyebutkan pencapaian ASI eksklusif hanya sebesar 19,1%. Sementara hasil riskesdas 2010 menunjukkan jumlah bayi di Sumatera Barat yang diberi ASI kurang dari 1 jam setelah kelahiran hanya 16%, dan 49,2% lainnya sudah diberikan makanan prelaktal.<sup>61</sup><sup>4</sup><sup>73</sup>

Ibu menyusui yang berdomisili di daerah rawan gempa secara psikologis akan berbeda bila dibandingkan ibu menyusui di daerah tidak rawan gempa. Padahal, keadaan psikologi ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui bayi secara eksklusif. Pada kondisi inilah diperlukannya dukungan maksimal dari suami sebagai orang terdekat ibu.<sup>24</sup> Dukungan yang diberikan suami akan memberikan rasa aman dan nyaman pada ibu meskipun dalam<sup>69</sup>

kondisi rawan sehingga dapat memperlancar produksi ASI. Suami berperan penting di setiap area perkembangan anak, dan menyusui adalah salah satu diantaranya, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan dukungan suami dengan keberhasilan praktek pemberian ASI eksklusif di daerah rawan gempa Sumatera Barat Tahun 2012

## 2. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan praktek pemberian ASI eksklusif di daerah rawan gempa Sumatera Barat Tahun 2012

## 3. Tujuan Penelitian

### 3.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif di daerah rawan gempa Sumatera Barat Tahun 2012

### 3.2 Tujuan Khusus

- Diketuinya hubungan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif di daerah rawan gempa Sumatera Barat.
- Diketuinya hubungan variabel kovariat (pengetahuan suami tentang ASI eksklusif, pekerjaan suami, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dan pekerjaan ibu) dengan praktek pemberian ASI eksklusif di daerah rawan gempa Sumatera Barat
- Diketuinya hubungan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh variabel kovariat (pengetahuan suami tentang ASI eksklusif, pekerjaan suami, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dan pekerjaan ibu) di daerah rawan gempa Sumatera Barat.

## 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi pelaksana program dalam upaya pengembangan serta pembinaan program ASI eksklusif. Memberikan informasi pada ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif sehingga termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya sesegera mungkin setelah lahir sampai dengan usia bayi 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan apapun.

## 5. Tinjauan Pustaka

### 5.1. Definisi

Definisi ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sampai dengan 6 bulan. Setelah itu bayi mulai diperkenalkan makanan padat, namun ASI tetap bisa diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih. Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupan.<sup>9</sup>

### 5.2. Komposisi ASI

ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi yang terdiri dari air (88%), protein khusus yang mudah dicerna, karbohidrat utama (laktosa), lemak (omega 3, omega 6, DHA), vitamin dan mineral. ASI mengandung vitamin yang lengkap untuk bayi. Semua vitamin yang dibutuhkan sampai umur 6 bulan dapat dipenuhi oleh ASI.

### 5.3. Keuntungan Pemberian ASI eksklusif

#### 5.3.1. Keuntungan bagi bayi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan dan memperlambat jalannya sayu antara ibu dan bayi. ASI mengurangi kejadian karies dentis. ASI mengurangi kejadian maloklusi. Salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu dengan botol dan dot.<sup>9</sup>

#### 5.3.2. Keuntungan bagi ibu

Manfaat ASI bagi ibu dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan dan menjarangkan kehamilan. Kadar oksitosin ibu menyusui yang meningkat akan sangat membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil. Ibu lebih cepat langsing kembali oleh karena menyusui memerlukan energi maka tubuh akan mengambilnya dari lemak yang tertimbun selama hamil. Menyusui juga mengurangi kemungkinan menderita kanker payudara dan indung telur. Menyusui tidak merepotkan dan hemat waktu, lebih ekonomis dan murah,

4 portabel dan praktis mudah dibawa kemana-mana, air susu ibu dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dalam keadaan siap diminum serta dalam suhu yang selalu tepat.<sup>9</sup>

### 5.3.3. Keuntungan bagi lingkungan

10 Praktek menyusui akan mengurangi sampah dan polusi dunia, karena dengan hanya memberi ASI, kita tidak memerlukan kaleng susu, karton dan kertas pembungkus, botol plastik dan dot karet. ASI juga tidak akan menambah terjadinya polusi udara karena untuk memproduksinya tidak dibutuhkan pabrik yang mengeluarkan asap dan juga tidak memerlukan transportasi.<sup>1</sup>

### 5.3.4. Keuntungan bagi negara

10 Pemberian ASI eksklusif akan menghemat devisa negara dalam hal untuk pembelian susu formula, perlengkapan pemberian susu formula, serta biaya menyiapkan susu, menghemat subsidi biaya kesehatan, obat-obatan, tenaga dan sarana kesehatan. Menciptakan / menjamin tersedianya sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas untuk membangun Negara.<sup>1</sup>

## 5.4. Perilaku Menyusui

2 Menyusui adalah suatu peristiwa pengeluaran air susu dari kelenjar mammae yang terjadi setelah ibu melahirkan. Penentu keberhasilan dalam menyusui adalah adanya dukungan keluarga termasuk suami, adanya dukungan dan penerangan yang jelas dari tenaga kesehatan, pendidikan ibu dan keluarga, nutrisi yang adekuat, kesehatan dan keadaan umum ibu, sesegera mungkin menyusui bayi, 2 menyusui tidak dijadwalkan sesuai keinginan bayi sewaktu-waktu, tidak menggunakan susu formula, gunakan kedua buah payudara setiap menyusui diselingi sesuai kemampuan bayi secara bergantian, istirahat dan nutrisi yang cukup.<sup>1</sup>

## 13 5.5 Faktor yang berhubungan dengan praktek pemberian ASI eksklusif

### 8 5.5.1. Dukungan Suami

Pada dasarnya proses menyusui bukan hanya antara ibu dan bayi, tetapi ayah juga memiliki peran yang sangat penting dan dituntut keterlibatannya. Bagi ibu menyusui, suami adalah orang terdekat yang diharapkan selalu ada di sisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus menerus dari suami. Motivasi ibu untuk menyusui akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suami.<sup>4</sup>

<sup>9</sup> Banyak hal praktis yang dapat dilakukan seorang ayah dalam mengasuh bayinya sehari-hari. Diantaranya membantu menggendong bayi dan memberikannya kepada ibu saat ingin menyusui, kemudian membantu bayi bersendawa setelahnya. Ayah membantu memandikan, mengganti popok, dan memijat bayi setiap hari, serta mengajaknya bermain. Ayah juga diharapkan membantu pekerjaan rumah tangga. Dengan demikian, ibu dapat beristirahat cukup karena hatinya senang dan pikirannya tenang, yang akhirnya berdampak pada produksi ASI jadi lebih banyak. Ayah yang <sup>11</sup> aktif mencari informasi dan aktif belajar mengenai ASI diharapkan akan semakin <sup>9</sup> paham bagaimana cara memberikan dukungan kepada ibu untuk menyusui eksklusif. Pola asuh yang juga melibatkan peran ayah ini, akan memberikan jalinan kasih yang sangat baik antara ibu, ayah, dan bayi. Si kecil pun akan tumbuh sehat, kuat, dan cerdas.

<sup>2</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi-bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mempunyai ayah yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI. <sup>17</sup> Angka keberhasilan menyusui bayi sampai dengan 6 bulan meningkat pada kelompok studi yang mengikutsertakan ayah dalam konseling menyusui, dibandingkan dengan kelompok studi yang hanya diikuti oleh ibu.<sup>10,11</sup> Februhartanty (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran suami selama kehamilan istri sampai dengan melahirkan berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Nurpelita (2007) menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan suami terhadap ibu, membuat peluang ibu untuk menyusui eksklusif meningkat sampai dengan 5,1 kali lipat.<sup>12,13</sup>

### 5.5.2. Pengetahuan

<sup>5</sup> Pengetahuan merupakan domain yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan <sup>39</sup> sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku, termasuk perilaku kesehatan. Penelitian membuktikan bahwa perubahan <sup>26</sup> perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kurangnya pengetahuan atau <sup>1</sup> kurangnya kemampuan ibu dalam menyerap dan menerapkan informasi kesehatan mengenai ASI eksklusif, berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam praktek pemberian ASI eksklusif. Demikian juga dengan pengetahuan suami mengenai ASI. <sup>23</sup> Suami yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI akan berdampak kepada dukungan yang diberikan kepada ibu menyusui. Penelitian Nurpelita (2007) menyebutkan adanya hubungan yang bermakna <sup>11</sup> antara pengetahuan ibu mengenai ASI dengan praktek pemberian ASI eksklusif. Hartuti (2006) menyebutkan <sup>28</sup> pengetahuan ibu berhubungan dengan praktek ASI eksklusif. Hubungan pengetahuan ibu dengan praktek ASI juga ditemukan dalam penelitian

Hariyani (2008), dimana peluang ibu dengan pengetahuan baik adalah 11 kali lebih tinggi untuk berhasil memberi ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

### 5.5.3. Pekerjaan

Kesibukan suami dalam bekerja sebagai upaya mencari nafkah, diketahui merupakan salah satu hambatan yang dihadapi suami untuk lebih dapat terlibat dalam keluarga (St John et al., 2004). Kamudoni (2007) menemukan adanya hubungan antara pekerjaan suami dengan menyusui. Suami yang mempunyai pekerjaan tetap mempunyai hubungan positif dengan keberhasilan ibu dalam menyusui. Hasil yang sama ditemukan juga dalam penelitian Februhartanty (2008), dimana terdapat perbedaan secara statistik antara pekerjaan suami dengan dukungan yang diberikan suami kepada ibu menyusui.

Hal yang sebaliknya terjadi pada ibu. Status pekerjaan berpeluang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Adanya kecenderungan para ibu yang bekerja mencari nafkah menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI. Peningkatan partisipasi perempuan dalam memasuki lapangan pekerjaan di luar rumah, semakin meningkat dari waktu ke waktu. Meningkatnya partisipasi angkatan kerja perempuan yang antara lain disebabkan oleh tuntutan ekonomi, menyebabkan sebagian keluarga tidak dapat mempertahankan kesejahteraannya hanya dari satu sumber pendapatan. Masuknya perempuan dalam dunia kerja sedikit banyak mempengaruhi peran ibu dalam pengasuhan anak (Sumarwan, 1993).

Penelitian Liubai (2003) pada ibu-ibu yang bermukim di daerah urban China, menemukan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan menyusui eksklusif. Ibu-ibu yang tidak bekerja berpeluang 1,18 kali lebih besar untuk menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Nurpelita (2007), juga menemukan hubungan antara pekerjaan ibu dengan ASI eksklusif, namun berbeda dengan Liubai (2003), penelitian Nurpelita (2007) justru menemukan bahwa ibu yang bekerja berpeluang lebih besar untuk menyusui eksklusif. Frinsevae (2008) menyebutkan pekerjaan berhubungan dengan praktek pemberian ASI eksklusif.

### 5.5.4. Pendidikan Suami

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan (BPS, 2003). Pendidikan merupakan peluang meningkatnya pengetahuan dan kesadaran terhadap kesehatan. Pendidikan orangtua juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan orangtua (ayah) yang lebih baik, akan

memungkinkan ia dapat menerima segala informasi terutama yang berkaitan dengan cara pengasuhan dan perawatan anak termasuk di dalamnya pemberian ASI (Soetjiningsih, 1997).

Susin (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan suami berpengaruh terhadap angka keberhasilan menyusui, dimana intervensi program menyusui yang diberikan pada suami dengan pendidikan kurang dari 8 tahun, tidak seberhasil intervensi pada suami dengan pendidikan lebih dari 8 tahun.

## <sup>7</sup>**6. Metode Penelitian**

### **6.1 Disain Penelitian**

Desain yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*, dimana variabel dependen dan independen diukur pada saat yang bersamaan.

### **6.2 Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilakukan di daerah yang paling berat menderita kerusakan pada gempa September 2009 di Propinsi Sumatera Barat. Propinsi Sumatera Barat yang paling berat menderita kerusakan gempa 2009 adalah :

- a. Daerah Pesisir Pantai: Kab. Pesisir Selatan, Kota Padang, Kab. Padang Pariaman, Kota Pariaman dan Kab. Kepulauan Mentawai
- b. Daerah Pergunungan/Pedalaman: Kab. Solok, Kab. Tanah Datar, Kab. Agam & Kota Padang Panjang.

Untuk kemudahan dan dapat melibatkan banyak penelitian dalam suatu studi payung, maka dipilih secara purposif yaitu :

- a. Kabupaten Padang Pariaman
- b. Kabupaten Tanah Datar

Pemilihan daerah secara purposive tidak akan mempengaruhi keterwakilan daerah gempa di Propinsi Sumatera Barat oleh karena karakteristik gempa dan kerusakannya terhadap fasilitas Publik dan masyarakat relatif sama.

### <sup>24</sup>**6.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua anggota rumah tangga di <sup>6</sup>2 kabupaten/kota terpilih dari 19 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Unit populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga sedangkan sampel penelitian adalah anak umur 0 - 59 bulan. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

**Kriteria Inklusi :** -Rumah Tangga yang memiliki anak 0 – 59 bulan

-Tinggal di daerah itu sewaktu gempa 30 September 2009

-Merupakan keluarga utuh (ayah,ibu dan anak-anak)

Kriteria eksklusi :

1. Kuesioner tidak lengkap
2. Tidak kooperatif

#### 6.4. Tehnik Pengambilan Sampel

Untuk menghitung besar sampel digunakan pengujian hipotesis proporsi dua populasi (Lemeshow dkk, 1997)

$$n = \frac{\left( Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta/2} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

n	= Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini
Z <sub>1-α/2</sub>	= 1,96 pada kepercayaan 95% atau α = 5%
2P	= P <sub>1</sub> +P <sub>2</sub> / 2
1-β	= Power of the test 95%
P <sub>1</sub>	= 58,9% ( Ramadani,2009)
P <sub>2</sub>	= 35,7% ( Ramadani,2009)
n	= 118 x 2 = 236 responden

Hasil perhitungan sampel minimal yang dibutuhkan adalah 118 orang untuk masing-masing kelompok, maka jumlah total sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 2 x 118 = 236 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik multistage cluster sampling dengan langkah-langkah sebagai berikut:

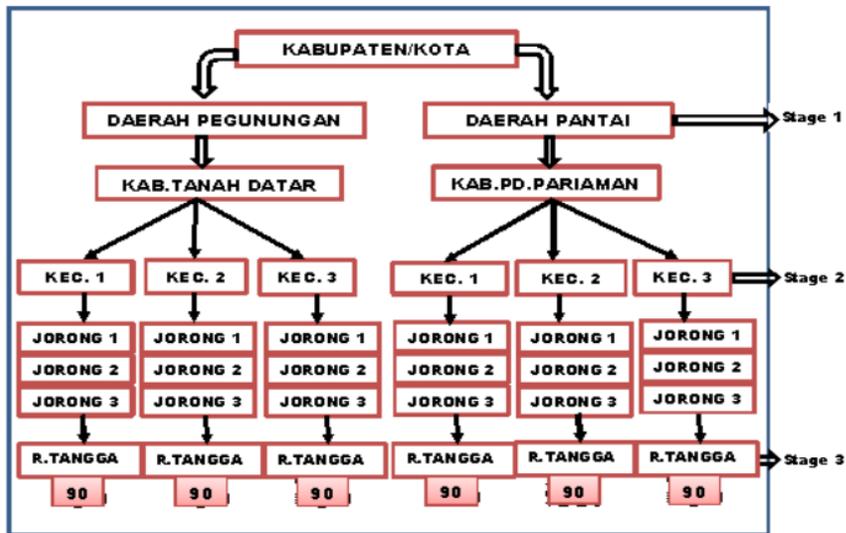
Stage pertama : Memilih 2 kabupaten/kota di daerah pantai dan di daerah pedalaman/pegunungan secara purposive berdasarkan keparahan pasca gempa

Stage kedua : Memilih kecamatan (representatif sebagai cluster) dengan kriteria sebagai berikut :

- Wilayah/kecamatan yang paling berat menderita gempa dengan karakteristik: kerusakan massive, penduduk tinggal di tempat pengungsian/tenda/sekolah dll dalam waktu yang cukup lama.

- Wilayah/kecamatan yang tidak terlalu berat mendapat kerusakan dengan karakteristik: rumah ada yang rusak akan tetapi penduduk tidak banyak tinggal ditempat pengungsian/tenda/sekolah dll dari masing-masing kabupaten.

Stage ketiga : Memilih rumah tangga di masing-masing cluster secara random dengan menggunakan kerangka sampel setiap 20 rumah tangga yang dipilih dari 3 jorong yang terdekat dengan Puskesmas Pembantu (Pustu) sebagai penanda awal (starting point). Secara keseluruhan sekitar 39 rumah tangga akan dipilih di masing-masing cluster (6 cluster) di masing-masing kabupaten terpilih. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi di masing-masing lokasi seperti dapat dilihat pada gambar berikut :



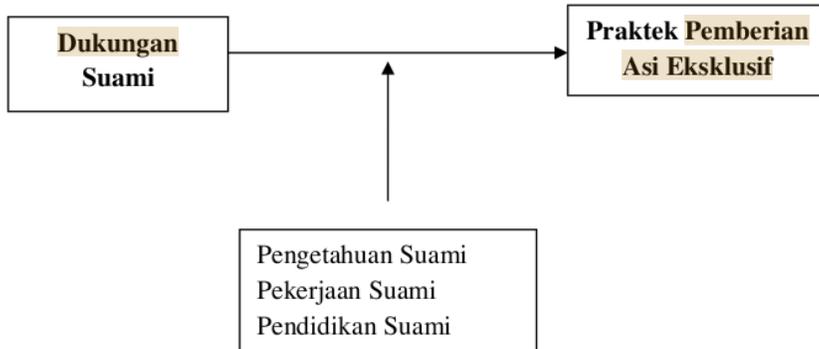
Gambar 3. Skema Prosedur Pemilihan Lokasi dan Sampel Penelitian

18

### 6.5. Kerangka Konsep

**Variabel Independen**

**Variabel Dependen**



## 6.6. Definisi Operasional

### a) Pemberian ASI Eksklusif

Bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan lain selama 6 bulan

Cara ukur : wawancara

Alat ukur : kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : Eksklusif, jika bayi diberi ASI saja tanpa tambahan lain selama 6 bulan

Tidak eksklusif, jika bayi diberi ASI dengan tambahan lain selama 6 bulan

### b) Dukungan Suami

Penilaian ibu terhadap anjuran, perhatian dan bantuan dari suami dalam memberikan ASI eksklusif.

Cara ukur : wawancara

Alat ukur : kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : Mendukung, jika jumlah skor jawaban  $\geq$  mean

Kurang mendukung, jika jumlah skor jawaban  $<$  mean

### c) Pengetahuan Suami

Hal-hal yang dipahami suami mengenai ASI eksklusif dan manfaatnya

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : Baik, jika jumlah skor jawaban  $\geq$  mean

Kurang, jika jumlah skor jawaban  $<$  mean

d) Pekerjaan Suami

Kegiatan yang dilakukan suami setiap hari untuk mendapat penghasilan <sup>30</sup> Cara ukur:

Wawancara

Alat ukur : Kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : Bekerja dengan penghasilan tetap seperti PNS/TNI/POLRI  
atau pegawai swasta  
Tidak bekerja dan penghasilan tidak tetap seperti buruh,  
petani, nelayan dan pedagang

e) Pendidikan Suami

Jenjang pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh suami

<sup>7</sup> Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : Tinggi, jika tamat  $\geq$  SMA/ sederajat  
Rendah, jika  $<$  SMA/ sederajat

<sup>43</sup> **6.7. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang mencakup dukungan suami, <sup>3</sup> praktek pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu dan suami tentang ASI eksklusif, pekerjaan ibu, dan pekerjaan suami. <sup>43</sup> Data primer diperoleh dengan menanyakan langsung pada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun.

<sup>13</sup> **6.8. Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan *software* pada komputer. Analisis data dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari dukungan suami, praktek pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu, pengetahuan suami, <sup>6</sup> pekerjaan ibu, dan pekerjaan suami. Untuk data kategorik dilakukan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Analisa multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik model faktor resiko.

## 7. Hasil Penelitian

### 7.1. Gambaran Variabel Penelitian

#### 7.1.1. Distribusi Ibu Menurut Pemberian ASI Eksklusif

Perilaku menyusui oleh ibu dibagi ke dalam dua kategori yaitu eksklusif dan tidak eksklusif. Perilaku menyusui dikatakan eksklusif jika selama 6 bulan bayi hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan lain. Jika bayi sudah diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan, maka dikategorikan sebagai tidak eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan jumlah ibu yang menyusui eksklusif (46,9%) lebih kecil dari yang tidak eksklusif (53,1%).

#### 7.1.2. Distribusi Ibu Menurut Dukungan Suami dalam Pemberian ASI

Eksklusif

Penilaian Ibu terhadap dukungan yang diberikan oleh suami didapatkan berdasarkan hasil pengelompokan terhadap total skor yang diperoleh masing-masing ibu. Lebih dari separuh suami (69,9%) mendukung istrinya dalam pemberian ASI eksklusif dan 30,1% lainnya kurang memberikan dukungan.

Mengenai dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, hasil penelitian ini menemukan lebih dari separuh ibu (57,3%) pernah mendapat anjuran dari suami untuk memberikan ASI saja kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan. Sebagian kecil suami (12,6%) selalu ikut bangun tengah malam menemani ibu saat menyusui bayi, dan lebih dari separuh suami (65,3%) hanya kadang-kadang saja ikut menemani ibu saat menyusui. Kegiatan yang dilakukan suami saat menemani ibu bangun tengah malam antara lain mengambilkan minuman untuk ibu (17,6%) dan memijat bahu ibu (5,4%). Dukungan yang diberikan suami juga terwujud dalam bentuk keikutsertaan suami dalam merawat anak, dimana 35,6% suami membantu memandikan bayi dan 55,2% membantu dalam mengganti popok. Sewaktu ibu mengalami kesulitan menyusui bayi dan mengeluh kepada suami, sebanyak 24,3% suami tetap memberi semangat kepada ibu untuk terus menyusui.

#### 7.1.3. Distribusi Ibu Menurut Variabel Kovariat (Pengetahuan Suami, Pendidikan Suami, Pekerjaan Suami)

Tabel 7.1. memperlihatkan distribusi variabel-variabel kovariat pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini. Pengetahuan mengenai ASI adalah sesuatu yang diketahui dan dipahami suami tentang pemberian ASI meliputi keuntungan atau manfaat pemberian ASI eksklusif, serta waktu pemberian ASI saja tanpa makanan/minuman tambahan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa proporsi suami dengan tingkat pengetahuan baik tentang ASI (48,5%), lebih kecil daripada proporsi suami dengan pengetahuan kurang (51,5%).

**Tabel 7.1**  
**Distribusi Ibu Menurut Variabel Kovariat**  
**(Pengetahuan Suami, Pekerjaan Suami, dan Pendidikan Suami)**

Variabel	Frekuensi (n=239)	Persen (%)
Pengetahuan Suami		
Baik	116	48,5
Kurang	123	51,5
Pekerjaan Suami		
Tidak bekerja	3	1,3
Bertani	83	34,7
Buruh	30	12,6
PNS	10	4,2
Swasta	113	47,3
Pendidikan Suami		
Tidak Sekolah	13	5,4
SD	58	24,3
SLTP	58	24,3
SLTA	99	41,4
PT	11	4,6

Data penelitian menunjukkan lebih dari separuh suami (61,9%) tidak mengetahui mengenai pengertian ASI Eksklusif. Sebagian besar suami (83,3%) tidak tahu bahwa ASI Eksklusif dapat mencegah bayi terserang penyakit dan hampir seluruh suami (99,6%) tidak tahu bahwa pemberian ASI secara eksklusif bisa digunakan sebagai alat untuk menunda kehamilan. Hanya sebagian kecil suami (25,5%) yang mengetahui waktu yang tepat bagi bayi untuk mulai diberi makanan tambahan. Jika dilihat dari pekerjaan suami ibu, didapatkan hampir separuh suami (47,3%) bekerja pada sektor swasta dan 41,4% suami berpendidikan SLTA.

## 7.2. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan yang diberikan suami kepada ibu menyusui diketahui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui bayi. Pada penelitian ini dukungan suami dijadikan variabel independen utama terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu.

**Tabel 7.2.**  
**Distribusi Ibu Menurut Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Rawan Gempa Sumatera Barat Tahun 2012**

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR (95%CI)	p value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	90	53,9	77	46,1	167	100,0	2,656 (1,478-	0,001*
Kurang Mendukung	22	30,6	50	69,4	72	100,0	4,776)	

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh proporsi ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 90 (53,9%) menyusui bayi mereka secara eksklusif, sedangkan proporsi ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami hanya 22 (30,6%) yang menyusui eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi perilaku pemberian ASI eksklusif antara ibu yang didukung suami dengan ibu yang kurang didukung oleh suami mereka, atau dikatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

### 7.3. Hubungan Variabel Kovariat dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis pada tabel 7.3. menunjukkan proporsi suami berpengetahuan baik dan ibu menyusui eksklusif lebih tinggi (56%), dibandingkan suami dengan pengetahuan kurang namun ibu menyusui secara eksklusif (38,2%). Nilai  $p$  yang diperoleh sebesar 0,009 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu.

**Tabel 7.3.**  
**Distribusi Ibu Menurut Variabel Kovariat dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Rawan Gempa Sumatera Barat Tahun 2012**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		OR (95%CI)	P value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		n	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan Suami								
Baik	65	56	51	44	116	100,0	2,061 (1,23-3,454)	0,009*
Kurang	47	38,2	76	61,8	123	100,0		
Kerja Suami								
Tetap	63	51,2	60	48,8	123	100,0	1,436 (0,862-2,392)	0,208
Tidak Tetap	49	42,2	67	57,8	116	100,0		
Pendidikan Suami								
Tinggi	60	54,5	50	45,5	110	100,0	1,777 (1,062-2,972)	0,039*
Rendah	52	40,3	77	59,7	129	100,0		

\*Bermakna secara statistik

Untuk kepentingan analisis data, pekerjaan suami dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu tetap dan tidak tetap. Kategori tetap adalah suami yang bekerja dan mempunyai penghasilan yang tetap setiap bulannya (PNS dan pegawai swasta), sedangkan tidak tetap apabila penghasilan suami dalam bekerja tidak rutin didapatkan setiap bulannya (buruh, tani, dan tidak bekerja). Hasil penelitian menunjukkan proporsi ibu dengan suami berpenghasilan tetap yang menyusui secara eksklusif 51,2%, lebih besar dibandingkan dengan proporsi ibu dengan suami berpenghasilan tidak tetap (42,2%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,208$ . Hal ini berarti, pekerjaan suami tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil analisis bivariat untuk variabel pendidikan suami, didapatkan proporsi ibu dengan suami berpendidikan tinggi yang menyusui eksklusif lebih besar proporsinya (54,5%) dibandingkan dengan proporsi ibu dengan suami berpendidikan rendah yang menyusui eksklusif (40,3%). Nilai  $p=0,039$  menunjukkan hubungan yang bermakna antara pendidikan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

#### 7.4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

##### Setelah Dikontrol Oleh Variabel-Variabel Kovariat

Analisis multivariat bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen yaitu dukungan suami dan beberapa variabel kovariat (pengetahuan suami, pekerjaan suami, dan pendidikan suami) secara bersamaan dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif), sehingga dapat diperkirakan hubungan variabel independen dan variabel dependen setelah dikontrol dengan variabel kovariat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik ganda dengan model faktor resiko. Pemodelan bertujuan untuk memperkirakan secara valid hubungan variabel independen yaitu dukungan suami dengan variabel dependen pemberian ASI eksklusif dengan mengontrol variabel kovariat.

Setelah dilakukan uji interaksi dan uji konfounding maka didapatkanlah model akhir seperti tabel 7.4. berikut:

Tabel 7.4

##### Model Akhir

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Nilai P	OR
Dukungan Suami	0,838	0,308	7,407	1	0,006	2,312
Pengetahuan Suami	0,551	0,273	4,060	1	0,044	1,735
Konstanta	-1,785	0,524	11,624	1	0,001	0,168

Berdasarkan hasil model akhir analisis, diketahui bahwa dukungan suami berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan suami, ( $p = 0,006$ ). Hasil analisis juga diperoleh nilai OR sebesar 2,312 artinya ibu dengan suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI eksklusif sebesar 2 kali dibandingkan ibu dengan suami yang kurang mendukung pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol variabel pengetahuan suami.

## 8. Pembahasan

### 8.1. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 46,9% ibu memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 53,1% ibu lainnya sudah memberikan susu formula dan atau makanan pendamping ASI sebelum bayi mereka berusia 6 bulan. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil riskesdas 2010 yang mendapatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan di Sumatera Barat sebesar 71,4%. Perbedaan ini bisa dikarenakan kabupaten/kota yang menjadi lokasi dalam penelitian ini termasuk kabupaten/kota dengan cakupan ASI eksklusif yang terendah bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Sumatera Barat.

### 8.2. Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif oleh ibu, pada dasarnya memerlukan dukungan berbagai pihak. Suami yang merupakan orang terdekat ibu diharapkan mampu berperan lebih aktif guna keberhasilan ibu dalam menyusui eksklusif. Dalam bentuk apapun, dukungan yang diberikan suami dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Selain itu, suami yang aktif mencari informasi dan aktif belajar mengenai ASI diharapkan akan semakin paham bagaimana cara memberikan dukungan kepada ibu untuk menyusui eksklusif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu (69,9%) mendapat dukungan dari suaminya dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis memperlihatkan hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol dengan pengetahuan suami. Ibu dengan suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif cenderung memberikan ASI eksklusif 2 kali lebih tinggi dibandingkan ibu dengan suami kurang mendukung. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan Februhartanty (2008) yang menyatakan bahwa peran suami selama kehamilan istri sampai dengan melahirkan

berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Faktor dukungan suami mempunyai hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif juga didapatkan dari hasil penelitian Fauzi (2008).

Suami adalah orang terdekat ibu yang memainkan banyak peran kunci selama kehamilan, persalinan, dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Keputusan dan tindakan suami berpengaruh terhadap status kesehatan ibu dan bayi. Suami hendaknya menyadari peran mereka ini dan memberikan dukungan maksimal dan terlibat penuh dalam setiap proses menyusui oleh ibu. Banyak hal yang bisa dilakukan suami sebagai bentuk dukungan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, diantaranya ikut bangun dan membantu menyediakan kebutuhan ibu saat menyusui bayi di malam hari. Setelah bayi selesai disusui, suami juga bisa membantu menyendawakan bayi. Suami hendaknya juga ikut terlibat dalam perawatan bayi, seperti membantu memandikan dan mengganti popok. Peran suami yang tidak kalah penting adalah selaku motivator bagi ibu saat ibu menemui kendala dalam menyusui bayi, dimana diharapkan suami tetap menyemangati ibu agar terus menyusui bayi.

### 8.3. Variabel Kovariat dalam Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

#### 8.3.1. Pengetahuan Suami

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan pemicu awal dari tingkah lakunya. Menurut Green dan Kreuter (2005) pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan merupakan domain yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku, termasuk perilaku menyusui. Penelitian membuktikan bahwa perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kurangnya pengetahuan atau kurangnya kemampuan suami dalam menyerap dan menerapkan informasi kesehatan mengenai ASI eksklusif, berpengaruh terhadap dukungan yang diberikan kepada ibu terkait perilaku ibu dalam praktek pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian mendapatkan pengetahuan suami merupakan *confounder* hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, artinya pengetahuan suami mempengaruhi dukungan yang diberikan kepada ibu terkait ASI, yang akhirnya juga ikut mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif. Diperlukan upaya untuk meningkatkan

pengetahuan suami mengenai ASI terutama pengertian dari ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI eksklusif serta waktu yang tepat untuk mulai memberikan makanan pendamping ASI. Petugas kesehatan bisa memberikan informasi tersebut di tempat kerja suami atau pada saat suami menemani ibu melakukan kunjungan antenatal maupun postnatal.

### 8.3.2. Pendidikan Suami

Pendidikan merupakan peluang meningkatnya pengetahuan dan kesadaran terhadap kesehatan. Pendidikan suami yang lebih baik, akan memungkinkan ia dapat menerima segala informasi terutama yang berkaitan dengan cara pengasuhan dan perawatan anak termasuk di dalamnya pemberian ASI (Soetjiningsih, 1997). Pada umumnya seseorang dengan pendidikan tinggi lebih terbuka dalam berpikir, mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga tidak lagi terpengaruh oleh mitos-mitos yang ada di masyarakat sekitarnya. Suami dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih mudah dalam menerima, menyaring dan mengimplementasikan informasi yang didapat termasuk informasi mengenai kesehatan.

Hasil penelitian mendapatkan pendidikan suami bukan merupakan *confounder* pada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, artinya pendidikan suami tidak mempengaruhi dukungan yang diberikan suami dan juga tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Susin (2008) yang menyebutkan bahwa pendidikan suami berpengaruh terhadap angka keberhasilan menyusui, dimana intervensi program menyusui yang diberikan pada suami dengan pendidikan kurang dari 8 tahun, tidak seberhasil intervensi pada suami dengan pendidikan lebih dari 8 tahun. Pada penelitian ini pendidikan suami tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dimungkinkan karena suami yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu mempunyai pengetahuan yang tinggi pula mengenai ASI.

### 8.3.3. Pekerjaan Suami

Hasil penelitian Kamudoni (2007) yang menemukan adanya hubungan antara pekerjaan suami dengan perilaku menyusui oleh ibu. Suami yang mempunyai pekerjaan tetap mempunyai hubungan positif dengan keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif. Hasil yang sama ditemukan juga dalam penelitian Februhartanty (2008), dimana terdapat hubungan antara pekerjaan suami dengan dukungan yang diberikan suami kepada ibu menyusui.

1 Suami dengan pekerjaan dan penghasilan tetap mempunyai waktu yang relatif teratur setiap harinya, sehingga memungkinkan suami untuk lebih dapat terlibat dalam keluarga dan pengasuhan bayi termasuk pemberian ASI eksklusif. Penghasilan tetap yang diperoleh suami setiap bulannya, memberi kesempatan kepada suami untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi ibu setiap hari.

6 Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan suami bukan merupakan *confounder* hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, artinya pekerjaan suami tidak mempengaruhi dukungan suami dan juga tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pernyataan ini tidak sesuai dengan St John et al (2004), yang menyebutkan bahwa kesibukan suami dalam bekerja sebagai upaya mencari nafkah, diketahui merupakan salah satu hambatan yang dihadapi suami untuk lebih dapat terlibat dalam keluarga. Tidak didapatkannya hubungan antara pekerjaan suami dengan pemberian ASI eksklusif bisa dikarenakan suami memiliki pekerjaan dengan penghasilan tetap namun berpengetahuan rendah, sehingga membuat dukungan suami juga menjadi kurang.

## 9. Kesimpulan dan Saran

46 Sebanyak 46,9% ibu menyusui secara eksklusif. Didapatkan hubungan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif, dimana ibu dengan suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif cenderung memberikan ASI eksklusif 2 kali lebih tinggi dibandingkan ibu dengan suami kurang mendukung setelah dikontrol pengetahuan suami. Disarankan kepada pihak dinas kesehatan khususnya pengelola program untuk mengikutsertakan suami sebagai sasaran dalam penyuluhan dan promosi ASI eksklusif dengan mengembangkan KIE yang spesifik melalui metode dan media yang sesuai sasaran dengan mengikutsertakan unsur tokoh agama. Mempromosikan ASI eksklusif di tempat kerja suami dan mendorong suami untuk berpartisipasi aktif menemani ibu saat pemeriksaan kehamilan, persalinan dan saat kunjungan neonatal dan postnatal.

## 10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pembuatan proposal						■						
Koordinasi dengan tenaga pengumpul data, perizinan penelitian							■					
Pengumpulan data							■	■				



## Daftar Pustaka

1. Depkes RI (2005). Strategi Nasional dan Standar Pelayanan Minimal Peningkatan Air Susu Ibu. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Departemen Kesehatan, Jakarta.
2. Alexander, 2007. Praktek Klinik Kebidanan Riset dan Isu. EGC. Jakarta.
3. Gomez, et.al (2004). Influence of Breast-feeding and Parental Intelligence on Cognitive Development in the 24-Month-Old Child. . Clinical Pediatrics. Glen Head: Oct 2004. Vol. 43, Iss. 8; pg. 753, 9 pgs
4. Prasono, 2008. Ayah Perlu Dukung Ibu Menyusui. <http://www.republika.co.id>
5. Widayatun, 2001. Keselamatan Ibu dan Kelangsungan Hidup Anak: Bagaimana Partisipasi Laki-laki? Buletin Pengkajian Masalah Kependudukan dan Pembangunan Jilid XII no. 1 April 2001.
6. Kamudoni et.al (2007). Infant Feeding Practices in the First 6 Months and Associated Factors in a Rural and Semiurban. Journal of Human Lactation 2007; 23; 325
7. HKI, 2004. Nutrition and Health Trends In Indonesia 1999-2003. Annual Report 2003. HKI Indonesia Bulletin.
8. Yanwirasti, 2004. Pertumbuhan Bayi yang Menerima ASI Secara Eksklusif dan Non Eksklusif di Daerah Perkotaan Sumatera Barat. Majalah Kedokteran Indonesia, vol 54 Nomor.3 Maret 2003.
9. Perkumpulan Perinatalogi Indonesia(Perinasia), 2004. Manajemen Laktasi Edisi Menuju Persalinan Dan Bayi Baru Lahir Sehat
10. Shaker I, Scoott J.A, Reid M (2004). Infant Feeding Attitudes of Expectant Parents: Breastfeeding and Formula Feeding. Journal of Advanced Nursing 45 (3), 260-268.
11. Susin (2004). Inclusion of Fathers in an Intervention to Promote Breastfeeding: Impact on Breastfeeding Rates. Journal of Human Lactation 24(4):386-392.
12. Februhartanty (2008). Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi di Daerah Urban Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta 2008.
13. Nurpelita, 2007. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buatan II Siak Tahun 2007. Tesis UI 2007.

## Daftar Riwayat Hidup Peneliti

### 1. Ketua Peneliti

#### Data Pribadi

Nama	Mery Ramadani, S <sup>1</sup> , M, MKM
NIP	19810716 200604 2 001
Pangkat/gol	Penata Muda Tk I / IIIb
Jabatan	Lektor
Tempat/Tanggal Lahir	Bukittinggi/16 Juli 1981
Kebangsaan	Indonesia
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Perum Lubuk Intan Blok I no 1 Lubuk Buaya, Padang
Telp/Hp	081314475847

Email	<a href="mailto:mery.ramadani@yahoo.com">mery.ramadani@yahoo.com</a>
-------	--

### Pendidikan

2007 – 2009	Program Pasca Sarjana (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Jurusan Kesehatan Reproduksi
2003 – 2005	Program Sarjana (S1) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat

### Pengalaman Kerja

2006 – Sekarang	Staf Pengajar Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang
-----------------	--

### Karya Ilmiah

2005	Konsumsi Suplemen Makanan dan Faktor-faktor yang Berhubungan Pada Remaja SMA Al Azhar 3 Jakarta Selatan Tahun 2005
2009	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Tahun 2009
2010	Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ampalu dan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010
2011	Hubungan aktivitas fisik, asupan kalsium dan magnesium dengan sindroma premenstruasi pada mahasiswi PSIKM FK Unand tahun 2011

Padang, November 2012

(Mery Ramadani, SKM, MKM)

# ASI GEMPA

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**49%**

SIMILARITY INDEX

**44%**

INTERNET SOURCES

**16%**

PUBLICATIONS

**32%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>lib.ui.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Krida Wacana Christian University</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.ipb.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>8</b>	<b>lontar.ui.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>9</b>	<b>verenameirike.wordpress.com</b> Internet Source	<b>2%</b>

---

10	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id">jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://journal.unhas.ac.id">journal.unhas.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://www.stikesayani.ac.id">www.stikesayani.ac.id</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	1%
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
19	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
20	<a href="http://vdokumen.com">vdokumen.com</a> Internet Source	1%

[scholar.unand.ac.id](http://scholar.unand.ac.id)

21	Internet Source	1%
22	<a href="http://bidanenggar.blogspot.com">bidanenggar.blogspot.com</a> Internet Source	1%
23	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	1%
24	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
25	<a href="http://arinazulfaazizah.blogspot.com">arinazulfaazizah.blogspot.com</a> Internet Source	1%
26	<a href="http://jurnal.umuslim.ac.id">jurnal.umuslim.ac.id</a> Internet Source	1%
27	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1%
28	<a href="http://journalempirika.fisip.unsri.ac.id">journalempirika.fisip.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1%
29	<a href="http://tci-thaijo.org">tci-thaijo.org</a> Internet Source	<1%
30	<a href="http://www.docstoc.com">www.docstoc.com</a> Internet Source	<1%
31	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1%
32	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1%

---

33	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1%
34	<a href="http://www.docme.ru">www.docme.ru</a> Internet Source	<1%
35	<a href="http://ejournal.uika-bogor.ac.id">ejournal.uika-bogor.ac.id</a> Internet Source	<1%
36	<a href="http://digilib.unimus.ac.id">digilib.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1%
37	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1%
38	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1%
39	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1%
40	<a href="http://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	<1%
41	<a href="http://kharisma107.files.wordpress.com">kharisma107.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
42	Hanulan Ulan Septiani, Artha Budi, Karbito Karbito. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017	<1%

---

---

43	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://bayi-bayilucu.blogspot.com">bayi-bayilucu.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://www.i-lib.ugm.ac.id">www.i-lib.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://jurnalkesmas.org">jurnalkesmas.org</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id">ejournal.poltekkes-smg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
49	<a href="http://doktersahli.blogspot.com">doktersahli.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://uia.e-journal.id">uia.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
52	<a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	Fauzia Tamara Rauf, Rudy A. Lengkong, Maya Mewengkang. "GAMBARAN PENGETAHUAN	<1 %

DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ASI  
EKSKLUSIF DI POLIKLINIK OBSTETRI BLU  
RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO",  
e-CliniC, 2014

Publication

54

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

<1%

55

pn-rengat.go.id

Internet Source

<1%

56

repository.unib.ac.id

Internet Source

<1%

57

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1%

58

jurnal.htp.ac.id

Internet Source

<1%

59

Eko Heryanto. "Faktor-Faktor yang  
Berhubungan dengan Pemberian Makanan  
Pendamping ASI Dini", Jurnal Aisyah : Jurnal  
Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1%

60

documents.mx

Internet Source

<1%

61

Wiwit Fetrisia, Yanti Yanti. "PENGARUH  
ACUPRESURE POINT FOR LACTATION  
TERHADAP PRODUKSI ASI IBU MENYUSUI",

<1%

---

62	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1%
63	<a href="http://www.pajak.go.id">www.pajak.go.id</a> Internet Source	<1%
64	<a href="http://stikes.wdh.ac.id">stikes.wdh.ac.id</a> Internet Source	<1%
65	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%
66	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1%
67	Submitted to Universitas Hasanuddin Student Paper	<1%
68	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
69	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
70	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
71	Submitted to University of New England Student Paper	<1%

---

72

Winston - Pontoh. "Goodwill No. 1 Vol. 4 Juni 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2013

Publication

&lt;1%

73

Putri Nilam Sari, Rizanda Machmud, Nopriadi .. "Perbedaan Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Nagari Siaga di Nagari Padang Laweh dan Nagari Kubang Putih Kabupaten Agam", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2012

Publication

&lt;1%

74

Submitted to University of Muhammadiyah Malang

Student Paper

&lt;1%

75

Rahayu, Kamsatun. "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI UPTD PUSKESMAS ARCAMANIK BANDUNG", Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, 2018

Publication

&lt;1%

76

Submitted to Universitas Prima Indonesia

Student Paper

&lt;1%

77

Dian Indahwati Hapsari, M . Taufik. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU, PERAWATAN PAYUDARA, PENYULUHAN ASI EKSKLUSIF, DUKUNGAN KELUARGA DAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI

&lt;1%

WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDAN  
KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN  
KABUPATEN SINTANG", Jurnal Kesmas  
(Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2018

Publication

---

78

Ketut Catur Anggrawati, Anna V. Pont, Rafika  
Rafika, Masudin Masudin. Jurnal Kesehatan  
Manarang, 2019

Publication

---

<1%

79

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

---

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off